



PAPER – OPEN ACCESS

Penerapan Arsitektur Islam pada Perancangan Islamic Center di Kabupaten Deli Serdang

Author : Izzah Azizah
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1483
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Penerapan Arsitektur Islam pada Perancangan Islamic Center di Kabupaten Deli Serdang

Izzah Azizah

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara
Jl. Dr. T Mansur No.9, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara

izzahazizaharjum09@gmail.com

Abstrak

Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatera Utara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah kota Medan. Dengan banyaknya jumlah penduduk dengan mayoritas penganut Agama Islam, maka dibutuhkan wadah pengembangan untuk masyarakat muslim di Deli Serdang dalam men-Syiarkan kebudayaan dan syariat-syariat agama Islam terhadap sesama muslim. Wadah tersebut dinamakan Islamic Center yaitu pusat kegiatan Islam yang terdiri dari masjid sebagai tempat ibadah masyarakat muslim dan fasilitas pendukung lainnya seperti pesantren Tahfidz, Aula bersama, sebagai wadah pengembangan kegiatan maupun kebudayaan Islam itu sendiri. Dalam mewujudkan Islamic center yang komunikatif terhadap masyarakat muslim dan lingkungan sekitar maka diperlukan pendekatan yang mendukung yaitu penerapan konsep Arsitektur Islam. Arsitektur Islam merupakan pendekatan yang memerhatikan bentuk, langgam, histori maupun nilai-nilai Islam dalam proses perancangan maupun pembangunan Islamic Center ini. Untuk mewujudkan perancangan ini maka dilakukan metode perancangan yaitu studi pustaka dan analisa terhadap proses perancangan.

Kata kunci: Deli Serdang; Islamic Center; Arsitektur Islam

Abstract

Deli Serdang is one of the areas in North Sumatra which has the second largest population after Medan. With the large number of people with the majority of followers of Islam, a development platform for the Muslim community in Deli Serdang is needed in broadcasting the culture and Islamic religious law to fellow Muslims. The container is called the Islamic Center, which is a center for Islamic activities consisting of a mosque as a place of worship for the Muslim community and other supporting facilities such as the Tahfidz Islamic boarding school, the joint hall, as a forum for the development of Islamic activities and culture itself. In realizing an Islamic center that is communicative to the Muslim community and the surrounding environment, a supportive approach is needed, namely the application of the concept of Islamic architecture. Islamic architecture is an approach that takes into account the form, style, history and values of Islam in the process of designing and building this Islamic Center. To achieve this design, a design method is carried out, namely literature study and analysis of the design process.

Keywords: Deli Serdang; Islamic Center; Islamic Architecture

1. Pendahuluan

Dewasa ini pemerintah terus – menerus mengembangkan pembangunan insfrastruktur di berbagai wilayah di Indonesia. Pembangunan nasional disinyalir berhasil jika pembangunan insfrastruktur lebih dikedepankan. Oleh karenanya perlu dorongan terhadap pembangunan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu daerah relatif tertinggal dalam aspek pembangunan.

Deli Serdang merupakan bagian dari wilayah timur Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka dari sebelah Utara, dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun dari sebelah Selatan, dengan Kabupaten Serdang Bedagai dari sebelah Timur, dan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat dari sebelah Barat. Berada pada posisi yang strategis, Deli Serdang berbatasan langsung dengan Selat Malaka yaitu satu daerah yang merupakan lintas pelayaran paling sibuk di dunia. Oleh karenanya, sumber daya alam maupun tenaga kerja yang diampun oleh Kabupaten Deli Serdang dapat menjadi potensi yang harus dikembangkan menjadi kelebihan dalam dunia persaingan untuk menarik investor dalam mengembangkan usahanya di daerah ini.

Berdasarkan visi misi Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang tahun 2014 sampai dengan 2019 yang menjadi prioritas pembangunan ialah dalam bidang sector pendidikan dan kesehatan maupun sector pembangunan insfrastruktur yang harus dilakukan tanpa mengabaikan proses pengembangan sector yang lainnya (DISKOMINFO Kabupaten Deli Serdang). Oleh karenanya perlu adanya pembangunan yang menjadi pusat iconic masyarakat Sumut yang akan memberikan wadah sosial sekaligus fasilitas umum bagi wisatawan dalam maupun luar Sumut. [1]

Islamic centre ini akan dibangun dilokasi yang cukup strategis dikarenakan dekat dengan Bandara Kualanamu yang diyakini dapat menjadi peluang besar akan kemajuan pembangunan Provinsi Sumatera Utara dan berharap bangunan ini bisa menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Sumut. Islamic Centre ini dibangun atas dasar banyaknya masyarakat Sumut khususnya masyarakat Kabupaten Deli Serdang yang merupakan umat Muslim. Dikutip dari data statistic tahun 2010 bahwasannya penduduk Sumatera Utara berjumlah 12.967.655 jiwa, dengan 66,16 persen menganut agama Islam dan 30,90 persen menganut agama Kristiani, dan penganut agama lainnya seperti Hindu, Budha, Konghucu dan tidak teridentifikasi lainnya sebesar 2,94 persen. Olehkarenanya penduduk agama Islam sendiri menyebar di beberapa daerah seperti kota Medan, Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Asahan, Tanjung Balai, Labuhan batu dan Tapanuli Selatan (BPS, 2010).

Berdasarkan petunjuk buku pelaksanaan proyek Islamic Centre oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI di seluruh Indonesia, Islamic Centre dapat diartikan sebagai pusat atau wadah keagamaan yang berfungsi sebagai pembinaan dan pengembangan Agama Islam dalam konteks pembangunan [2]. Oleh karenanya Islamic Centre ini dibangun sebagai wadah bagi masyarakat Muslim Sumut dalam pengembangan pengetahuan Islami baik dalam konteks silahurrahi, pendidikan, kekeluargaan dan lain sebagainya. Adapun berdasarkan kutipan Drs. Sidi Gazalba yang berpendapat bahwa Islamic Centre ialah wadah bagi para aktivis yang berlandaskan Islam baik dalam pengertian sebagai Agama Islam maupun dalam pengertian yang lebih luas yaitu sebagai pegangan hidup yang didalamnya menyangkut nilai-nilai kemasyarakatan. Atas sebab itu pentingnya memberikan konsep Arsitektur Islam pada bangunan rancangan ini agar lebih menonjolkan keIslaman pada bangunan yang dinilai sacral dan islami ini.

Lokasi perancangan ini berada di wilayah Deli Serdang, Sumater Utara tepatnya di Jalan Bandara Kualanamu, Tumpatan Nimbang, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Lokasi ini disinyalir sebagai pusat dari Kabupaten Deli Serdang yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Kriteria pemilihan lokasi untuk perancangan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria pemilihan lokasi tapak

No	Kriteria	Lokasi
1	RTRW kabupaten Deli Serdang	
2	Tinjauan terhadap struktur kota	Berada di kawasan yang mendukung fungsi Islamic Center sebagai Pusat Kebudayaan Islam masyarakat setempat
3	Pencapaian	Dapat diakses mudah dari seluruh wilayah Kabupaten Deli Serdang, baik dengan angkutan umum maupun pribadi
4	Area Pelayanan	Pelayanan mencakup khususnya Kabupaten Deli Serdang keseluruhan dan wilayah Sumatera Utara.
5	Fungsi lahan sekitar	Berada di kawasan yang fungsi lahan sekitarnya mendukung fungsi bangunan
6	Topografi	Cenderung datar

Alasan memilih lokasi ini ialah berdasarkan analisa yang terlihat yaitu:

1. Memiliki struktur tanah yang stabil
2. Memiliki kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negative terhadap kelestarian lingkungan
3. Memiliki aksesibilitas yang tinggi
4. Tidak mengganggu kelancaran lalu lintas pada jalur jalan raya regional
5. Terdiri dari lingkungan/bangunan/gedung bersejarah dan cagar budaya

2. Tinjauan Pustaka

Adapun pokok dari ajaran Islam yaitu berserah diri kepada Allah SWT dengan mengedepankan Akidah sebagai seorang penganut ajaran Islam. Akidah yang berarti keimanan atau kepercayaan. Keimanan dan kepercayaan kepada Allah inilah yang mendorong umat Islam untuk selalu berserah diri kepada Allah seperti beribadah, menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam mengimplementasikan kegiatan – kegiatan sebagai bentuk berserah diri kepada Allah membutuhkan wadah agar terlaksana dengan baik. Wadah tersebut bisa berupa sarana pembinaan Umat Islam yang digunakan sebagai bentuk pengembangan keagamaan yang dilakukan secara formal ataupun non formal. Sarana tersebut bisa berupa Masjid, Madrasah, Pondok Pesantren, Islamic Center dan lain sebagainya. Sarana tersebut harus mampu mengimplementasikan nilai – nilai Islam sebagai bentuk berserah diri kepada Allah.

Islamic Center merupakan pusat kegiatan ke-Islaman yang didalamnya memenuhi kegiatan pembinaan dan pengembangan berupa lembaga keagamaan dengan tujuan meningkatkan kualitas umat dengan berbagai macam kegiatan (Rupmoroto,1981). Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa Islamic Center sebagai lembaga keagamaan yang memiliki banyak fungsi kegiatan didalamnya seperti wadah musyawarah dalam hal yang berhubungan dengan masyarakat, kehidupan beragama maupun ajaran Islam. Lebih dari itu Islamic Center juga dapat berfungsi sebagai pusat informasi keagamaan ataupun masyarakat maupun wadah

komunikasi antar umat Islam, selain itu juga sebagai fungsi penelitian, pendidikan, pengkajian dalam wadah pembinaan dalam menjaga kemurnian ajaran Islam sebagai syiar dakwah (Zulkarnain,2014).

Arsitektur Islam ialah bentuk percampuran antara kebudayaan manusia dengan proses penghambaan diri seorang hamba kepada Tuhan-Nya, yang berkeselarasan antara hubungan manusia, lingkungan dan penciptanya [4]. Arsitektur Islam yang kompleks menghubungkan hirarki bentuk dan ornament serta makna simbolis yang dalam. Dengan arsitektur Islam inilah munculnya esensi – esensi ataupun nilai – nilai Islam yang bisa diterapkan tanpa mengabaikan pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut. Kesimpulannya bahwa arsitektur Islam ialah system membangun yang Islami yang berdasarkan hukum Syariah tanpa terbatas terhadap tempat dan fungsi bangunan tapi lebih terhadap karakter Islaminya dengan hubungannya terhadap desain bentuk dan dekorasi. Makna ini meliputi terhadap semua jenis bangunan bukan hanya terhadap monument ataupun bangunan religious (Saoud, 2002: 2). Arsitektur Islam yang sempat Berjaya dengan segala keindahan, kemegahan dan kedalaman maknanya ini menjadi salah satu tonggak peradaban dunia yang memiliki potensi agar dapat memunculkan kembali kejayaan Islam yang selama beberapa abad terakhir ini mengalami kemunduran.

3. Metodologi

Metoda perancangan yang diterapkan dalam proses perancangan Islamic Center di Deli Serdang ini menggunakan berbagai penelitian dan juga pengumpulan dari kawasan setempat. Dalam memenuhi proses perancangan tersebut maka sebaiknya dilakukan langkah sebagai berikut:

3.1. Ide Perancangan

Ide perancangan ini muncul dari sebuah pemikiran untuk mengkaji sebuah tempat objek wisata sekaligus sacral yang disertai fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan jasadiyah maupun ruhiyah masyarakat Muslim yang berada di daerah tersebut sehingga mudah dijangkau. Maka diperlukan pematangan terhadap ide perancangan ini melalui penelusuran informasi dan data – data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai media pustaka sebagai bahan perbandingan maupun pemecahan masalah yang terjadi.

3.2. Identifikasi Masalah

Belum adanya bangunan ataupun fasilitas umum yang memenuhi kebutuhan Masyarakat muslim secara jasadiyah maupun ruhiyah dari proses Ibadah, Akidah, Muamalah, interkasi dan lain sebagainya. Maka diperlukan pusat kegiatan tersebut agar memenuhi standarisasi kegiatan masyarakat Muslim setempat yang mumpuni.

3.3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini ialah memberikan wadah sebagai pusat keagamaan bagi Masyarakat Muslim Deli Serdang dalam mengembangkan kreatifitas secara jasadiyah maupun ruhiyah sebagai Umat Islam.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini ada dua macam pengolahan data maupun pengumpulan data yang dapat dianalisis yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer

Data ini diperoleh dengan metode observasi dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan mengenai hal – hal penting terhadap objek pengamatan terhadap masalah yang ada secara langsung, maka pengambilan data primer ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Survey Lapangan (Observasi)

Suatu kegiatan yang dilakukan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki,2008:58). Maka hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu:

1. kondisi Kawasan
2. luasan tapak
3. batasan tapak terhadap kawasan sekitar
4. data iklim, topografi, pergerakan angin, peredaran matahari, temperature dan kelembapan
5. vegetasi pada tapak dan sarana – prasarana tapak
6. system drainase pada tapak
7. transportasi yang meliputi: jalur dan besaran jalan, angkutan dan pengguna jalan serta fasilitas pendukung lainnya.

- Dokumentasi

Sebagai pendukung dari metode yang dilakukan diatas yang bersifat nyata dan memperjelas data – data yang digunakan dalam analisa.

3.4.2. Data Sekunder

Data ini merupakan data yang diperoleh berdasarkan studi literatur atau data yang bersumber secara tidak langsung. Data sekunder meliputi:

- Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan melakukan studi literature terhadap buku – buku yang relevan, meliputi literature ataupun data tentang kawasan dan tapak yang dipilih. Selain itu juga dibutuhkan literature teori – teori arsitektur yang relevan dengan tema perancangan dan objek.

- Studi Banding

Hak ini dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama secara fungsi maupun tema.

3.5. Kriteria Perancangan

Dengan mengusung tema Arsitektur Islam pada perancangan ini, maka diharapkan konsep perancangan yang dibuat dapat sesuai dengan tema agar tujuan perancangan dapat tercapai secara baik dan efektif. Maka dari itu konsep perancangan pada perancangan ini berupa:

1. Fungsi

Konsep perancangan arsitektur yang dihasilkan harus fungsional jauh dari kemubadziran yang dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa berlebihan karena hal tersebut merupakan hal yang tidak disukai oleh Allah SWT.

2. Bentuk

Bangunan yang dirancang diharapkan mempunyai tampilan bentuk yang tetap fungsional dan tidak berlebihan namun memberikan kesan suci dan sacral terhadap pengguna ataupun pengunjung sehingga merasa nyaman dan aman melakukan kegiatan didalamnya sebagaimana Allah menciptakan keindahan sekaligus kemanfaatan terhadap segala penciptaannya.

3. Teknik

Bangunan yang dirancang harus memenuhi kualifikasi struktur dan konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan manusia yang menggunakan fungsi bangunan tersebut sebagaimana Allah telah menciptakan benda – benda yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan manusia secara baik, misalnya bahan baja yang terdapat di dalam Al-Quran surah Al-Hadiid ayat 25 “Kami turunkan besi yang di dalamnya mempunyai tenaga yang sangat dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia” namun dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman arsitek juga harus mampu menggunakan material yang ramah lingkungan yang bisa menghargai alam sekitar yang bisa dikombinasikan dengan penggunaan baja agar kokok.

4. Keselamatan

Bangunan yang dirancang harus mampu memberikan keselamatan terhadap pengguna fungsi bangunan tersebut seandainya terjadi musibah ataupun bencana sebagai salah satu ikhtiar menyelamatkan diri sebagaimana pesan Rasulullah dalam hadits Riwayat Abu Dawud, “Mintakah selalu keselamatan kepada ALLAH SWT”.

5. Kenyamanan

Bangunan yang dirancang dituntut mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna sehingga penghuni merasa nyaman dan selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah, seperti nikmat atas udara yang berlimpah maupun pencahayaan alami.

6. Konteks

Bangunan yang dirancang sebaiknya dapat menyatu dengan lingkungan sekitar dimana tidak akan merusak lingkungan alam maupun lingkungan buatan.

7. Efisien

Bangunan yang dirancang dituntut se-efisien mungkin dengan menerapkan prinsip mewah dalam desain tapi terjangkau dalam pendanaannya yang mampu menghindari kemubadziran. “Sesungguhnya pemborosan itu adalah saudara – saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.

3.6. Konsep Perancangan

Fungsi perancangan yang harus disediakan pada perancangan Islamic Center di Deli Serdang ini tidak hanya untuk memenuhi kegiatan ibadah sehari – hari saja, namun juga menyediakan wadah untuk mengembangkan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat meningkatkan ibadah pokok sebagai Umat Islam.

Maka dari itu fasilitas yang akan disediakan dalam memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

1. Masjid
2. Pesantren Tahfiz
3. Ruang terbuka untuk kegiatan keagamaan outdoor
4. Aula sebagai tempat Silaturahmi kegiatan keagamaan musiman
5. Islamic Fair sebagai tempat pengembangan kreatifitas sebagai umat Islam

3.7. Studi Banding Proyek Sejenis

3.7.1. Jakarta Islamic Center [3]

Jakarta Islamic Center merupakan salah satu Islamic Center yang termahsyur di Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan keagamaan seperti syiar maupun dakwah Islam. Komplek Jakarta Islamic Center ini terdiri dari Masjid, hotel syariah, gedung pendidikan dan pelatihan, perkantoran maupun convention hall. Adapun fungsi dan penggunaan Jakarta Islamic Center, ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Jakarta Islamic Center (Sumber: id.pinterest.com)

- Kegiatan Ibadah: pusat kegiatan ibadah berlokasi di Masjid lantai dua yang berupa mezzanine dan ruang utama. Yang biasa dilakukan untuk kegiatan shalat fardhu lima waktu, shalat Jumat, serta shalat Hari raya Islam (Idul Fitri dan Idul Adha).
- Kegiatan Pendidikan: Masjid Jakarta Islamic Center menyediakan TPA/Madrasah. Selain itu juga menyediakan perpustakaan umum yang terdapat 6.000 koleksi yang boleh diakses oleh masyarakat.
- Kegiatan Sosial: Jakarta Islamic Center merupakan lembaga pengumpul dan pendistribusian zakat warga “Bazar Ekonomi Ummat untuk Pemberdayaan Masyarakat” yang biasanya disertai kegiatan pembagian sembako serta buka puasa bersama 1000 jamaah beserta warga sekitar Masjid.
- Kegiatan Hari besar Islam: Jakarta Islamic Center juga tidak luput dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan besar Islam seperti Nuzulul Quran, Peringatan Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj dan hari besar Islam lainnya.
- Sarana Komunikasi: menyediakan aula serbaguna pada lanantai satu gedung Masjid yang dapat digunakan untuk kegiatan acara khusus serta pertemuan tertentu.
- Kegiatan Ekonomi: terdapat koperasi yang disediakan untuk masyarakat sekitar maupun pengelola Masjid Jakarta Islamic Center tersebut.

3.8. Studi Banding Tema Sejenis

3.8.1. Masjid Agung Sheikh Zayed [5]

Masjid Agung Sheikh Zayed ini terinspirasi dari pengaruh Arsitektur Mughal (India, Pakistan, Bangladesh) dan Arsitektur Mooris (Maroko). Memiliki 82 kubah khas Maroko dihiasi dengan batu pualam putih. Terdapat pelataran tengahnya samahalnya seperti masjid Badshahi di kota Lahore Pakistan khas Mughal. Adapun kubah Masjid Agung Zayed ini berdiameter 32.8 meter dan

setinggi 55 meter dari dalam atau sekitar 85 meter dari luar. Berdasarkan Turkey Research Center for Islamic History and Culture, bentuk kubah masjid Agung ini merupakan kubah terbesar yang pernah dibuat dengan jenis yang sama. Secara keseluruhan Arsitektural Masjid Agung Sheikh Zayed ini disebut sebagai kolaborasi antar arsitektural Mughal, Moorish dan Arab.



Gambar 2. Masjid Agung Sheikh Zayed (Sumber: id.pinterest.com)

Masjid ini memiliki luas sebesar 22.412 meter persegi setara dengan lima lapangan sepakbola yang dapat menampung 40.960 jemaah sekaligus yang terdiri dari 7126 di ruang utama, 1960 di ruang sholat terbuka, 980 di ruang sholat wanita, 22729 di area pelataran tengah, 682 di selasar ruang utama dan 784 di selasar pintu masuk utama.

Masjid ini juga memiliki lebih dari 1000 pilar di area luar yang dilapisi dengan lebih dari 20 ribu lembaran pualam dan batu alam polesan yang termasuk lapis Lazuli, red agate, amethyst, abalone shell dan mother of pearl. Pada ruang utama terdapat 96 pilar bundar berukuran besar yang dilapisi dengan mother of pearl. Serta terdapat fitur utama eksterior masjid ini selain dari 82 kubahnya ialah empat bangunan menara setinggi hamper dar 147 meter di empat penjuru Masjid.

Sekeliling Masjid Agung tersebut terdapat kolam seluas 70874 meter persegi yang dibangun menggunakan bahan keramik lantai warna gelap yang diimplementasikan dapat memantulkan bentuk arcade masjid yang memberkan pemandangan spektakuler di bawah siraman cahaya lampu di malam hari. Perancangan tata cahaya tersebut digagas oleh Arsitek tata cahaya yaitu Jonathon Speirs dan Major untuk memantulkan fase-fase bulan. Rancangan impresif memenuhi sisi dalam masjid dengan menggunakan material pualam Italia yang digabungkan dengan rancangan ukiran floral di ruang sholat utama serta dinding sisi luar yang dihias dengan mozaik kaca emas yang terdapat pada dinding sebelah barat. Selain itu, pintu utama masjid ini juga dibuat dengan bahan kaca setinggi 12,2 meter dan lebar 7 meter yang memiliki berat mencapai 2.2 ton.

Pembangunan Masjid Agung Sheikh Zayed ini menggunakan desain dengan bahan-bahan dan pengrajin dari berbagai negara sekitar seperti India, Italia, Jerman, Maroko, Pakistan, Turki, Malaysia, Iran, Cina, Inggris, Selandia Baru, Yunani dan United Arab emirate itu sendiri. Dengan pemilihan bahan yang kokoh dan tahan lama seperti batu marmer, emas, batu semi mulia, Kristal dan kramik. Dalam pembangunan Masjid ini juga melibatkan sebanyak 38 perusahaan kontraktor dengan jumlah personil 3.500 pekerja selama hamper 12 tahun pengerjaan. Tepat pada 20 Desember 2017 Masjid Agung Sheikh Zayed ini resmi dibuka untuk umum dan mulai digunakan untuk kegiatan ibadah masyarakat Musim sekitar.”

4. Kesimpulan

Banyaknya jumlah penduduk masyarakat Sumatera Utara khususnya kabupaten Deli Serdang yang menganut Agama Islam, maka dibutuhkan fasilitas umum sebagai wadah pengembangan kegiatan maupun kebudayaan Islam itu sendiri agar syiar masyarakat Islam setempat tidak redup. Fasilitas yang mewadahi kegiatan itu dinamakan Islamic Center yaitu sebagai pusat pengembangan kegiatan Islam yang menyediakan fasilitas Ibadah, Muamalah, Syiar, Pendidikan dan lain sebagainya dan mempererat hubungan antar sesama penganut Agama Islam.

Fungsi Islamic Center ini diharapkan dapat memberikan efek ataupun kesan nyaman kepada pengguna sekaligus memperlihatkan wajah Islam itu yang suci, aman, tentram dan damai melalui bentuk ataupun fasad bangunan menjadi suatu konsep yang disebut Arsitektur Islam. Tidak hanya konsep bangunan yang dituntut sesuai dengan Arsitektur Islam, namun proses pembangunan dan perancangan pun hendaknya memerhatikan syariah-syariah Islam sehingga tetap menerapkan konsep Arsitektur Islam dari segi perancangan dan pembangunan fasilitas tersebut.

Referensi

- [1] DISKOMINFO Kabupaten Deli Serdang, website resmi <https://portal.deliserdangkab.go.id/>
- [2] Depag Jakarta, 1993, Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Centre Seluruh Indonesia : Ditjen Binbisa Islam Jakarta.
- [3] Basyiruddin, Haftan. 2019. Perbedaan Fungsi dan Penggunaan Masjid pada Islamic Center. Universitas Trisakti. Jakarta
- [4] Aulia. 2010. ARSITEKTUR ISLAM : Seni Ruang dalam Peradaban Islam. Universitas Negeri Malang.
- [5] ans, CNN Indonesia.2020. “Keindahan Masjid berlapis Permata di Abu Dhabi”. Jakarta.